

Effectiveness of Business Management Educational, Community Empowerment, and Willpower through Business Management Education to Motivate Economic Independence In KPM PKH (Program Keluarga Harapan) in Sidoarjo District

[Efektifitas Edukasi Pengelolaan Usaha, Pemberdayaan Masyarakat, dan Willpower melalui Edukasi Pengelolaan Usaha Guna Memotivasi Kemandirian Ekonomi Pada KPM PKH (Program Keluarga Harapan) di Kecamatan Sidoarjo]

Rizza Nur Rahayu¹⁾, Vera Firdaus²⁾, Sigit Hermawan³⁾

¹⁾ Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²⁾ Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email Penulis Korespondensi : verafirdaus@umsida.ac.id.

Abstract. This research aims to analyze the effectiveness of education on business management, community empowerment, and willpower, on entrepreneurial motivation and economic independence for KPM Family Hope Program (PKH) in Sidoarjo District. This research uses quantitative methods with an description to analyze the influence of independent variables, namely business management education, community empowerment and willpower, on the dependent variable consisting of entrepreneurial motivation and economic independence for KPM (Beneficiary Families) PKH (Family Hope Program) in Sidoarjo District. The location of the research carried out by the author to test the hypothesis was research at KPM PKH, Sidoarjo District. The number of respondents in this research is estimated to be 150 people. The results obtained are expected to mean that each independent variable has an influence on the dependent variable and the independent variables have a positive and significant influence together on the dependent variable.

Keywords- Business management education; empowerment; Willpower.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas edukasi pengelolaan usaha, pemberdayaan masyarakat, dan willpower, terhadap motivasi berwirausaha dan kemandirian ekonomi kepada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan deskripsi analisis untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen, yaitu edukasi pengelolaan usaha, pemberdayaan masyarakat dan willpower, terhadap variabel dependen yang terdiri dari motivasi berwirausaha dan kemandirian ekonomi kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) PKH (Program Keluarga Harapan) di Kecamatan Sidoarjo. Lokasi penelitian yang dilakukan penulis untuk menguji hipotesis adalah pada penelitian di KPM PKH Kecamatan Sidoarjo. Jumlah responden dalam penelitian ini diperkirakan sebanyak 150 orang. Hasil yang didapatkan diharapkan yaitu masing-masing variable independen berpengaruh variabel dependen serta variabel independen berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kata kunci - Edukasi pengelolaan usaha; Pemberdayaan; Willpower.

I. PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah meningkatkan pemberdayaan dapat diimplementasikan dengan membentuk kemandirian ekonomi adalah mengelola usaha [1] Pengelolaan usaha merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam aktivitas bermanfaat untuk pemenuhan kebutuhan hidup dengan mengunggulkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki oleh keluarga penerima manfaat [2]. Kapasitas tersebut dimanfaatkan untuk membuat suatu hal yang bernilai tambah dalam memberikan laba dan peningkatan edukasi didalam keluarga penerima manfaat. Di dalam penanganan kemiskinan seyogyanya tidak dilepaskan dari program pembangunan secara keseluruhan akan tetapi berfokus terhadap masalah bukan kemiskinan, karena yang menjadi ujung masalah bukan kemiskinan itu sendiri, karena kemiskinan secara keseluruhannya itu tidak sendiri[3]. Kemiskinan merupakan sinyal dari munculnya kesenjangan kemajuan di berbagai sektor yang berlangsung antara wilayah ataupun daerah besar dan daerah asal/pindahan. Oleh sebab itu kemandirian ekonomi sangatlah penting untuk setiap orang, terutama untuk keluarga yang berada di garis kemiskinan [4]. Terkait penanggulangan kemiskinan, pemilihan pemanfaatan strategi yang menitikberatkan pada permasalahan

yang ada di masyarakat dan rehabilitasi atau yang tertuju pada program pencegahan, pengurangan resiko dan pembangunan dari berbagai sektor, berbagai dimensi dan berbagai intervensi tersebut merupakan opsi yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah sebagai tanggungjawab tugas pembangunan, yang tentunya juga dibantu dengan instansi terkait [5]

Tujuan utama dalam mencetak SDGs (Sustainable Development Goals) yaitu kemiskinan dalam segala bentuk dan arah harus mempunyai pengakhiran kemiskinan dengan hilangnya kemiskinan ekstrim di Tahun 2030. Salah satu tujuan utama yang tercantum dalam RPJMN 2015-2019 adalah menurunkan tingkat kemiskinan menjadi 7,0-8,0 tingkat kemiskinan di Tahun 2019 dan data KPM Graduasi Mandiri sebanyak 380.353 sampai dengan 7 Januari 2020. Pengentasan kemiskinan menjadi indikator keberhasilan yaitu dengan adanya graduasi pada program keluarga Harapan dimana KPM tidak lagi menerima bantuan sosial secara terus-menerus. Graduasi yang dilakukan secara mandiri atau sukarela merupakan target utama yang dilakukan secara efektif dan berkala melalui adanya kegiatan pengelolaan usaha oleh KPM sehingga dapat menunjukkan kemandirian ekonomi[6].

Adanya program pengentasan kemiskinan di Indonesia salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan yang selanjutnya yang lebih dikenal dengan nama PKH adalah program pemberian bantuan sosial yang mempunyai syarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan beresiko tinggi yang termasuk dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) dengan adanya kelompok yang dibentuk memberikan tempat yang besar dalam menransfer edukasi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi[7].

Upaya pemerintah untuk meningkatkan tingkat tata kehidupan warga yang miskin adalah dengan melaksanakan pemberdayaan dan mengupayakan keikutsertaan aktif keluarga penerima manfaat, serta melindungi tercapainya pemanfaatan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan. Dalam menurunkan angka kemiskinan dan kesenjangan angka penghasilan, pemerintah harus melaksanakan strategi kebijakan yang memotivasi kemakmuran penduduk miskin [4]. Strategi pembangunan yang meletakkan partisipasi masyarakat sebagai fokus isu sentral pembangunan saat ini. Rencana pemberdayaan menunjukkan keikutsertaan masyarakat ke dalam kemampuan seseorang, kemudahan hasil dan sikap kemandirian. Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah tujuan utama, sekarang semakin disadari masyarakat [8]. Dengan adanya kemandirian ekonomi, maka keluarga tersebut dapat meningkatkan kesejahteraannya, dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah.

Upaya terbaik dalam mengurangi ketergantungan menerima bantuan secara terus menerus yaitu dengan meningkatkan motivasi mendirikan usaha dalam mencapai kemandirian ekonomi. Kemandirian ekonomi dapat diberikan langkah strategi yaitu pemberian edukasi dan pelatihan untuk lebih mengoptimalkan edukasi bagi para pendiri usaha dengan pembinaan serta menjadi pedoman utama dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan usaha nantinya. Adapun materi yang diberikan pada kegiatan ini adalah penyusunan laporan keuangan, dasar - dasar akuntansi, dan monitoring laporan keuangan [9].

Berdasarkan kenyataan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti terkait efektifitas edukasi pengelolaan usaha, pemberdayaan masyarakat dan *willpower* melalui edukasi pengelolaan usaha yang dilakukan oleh pemerintah guna menanggulangi kemiskinan di kecamatan Sidoarjo guna tercapai kemandirian ekonomi pada masyarakat dengan program keluarga harapan yang telah di jalankan oleh pemerintah Sidoarjo. Objek dalam penelitian ini adalah KPM (Keluarga Penerima Manfaat) PKH (Program Keluarga Harapan) di wilayah Kecamatan Sidoarjo [10].

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *gap research* yang menggunakan edukasi pengelolaan usaha sebagai variabel dependen penelitiannya berfokus pada efektifitas upaya yang dilakukan pemerintah. Pada penelitian ini yang merupakan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya adalah dengan menggunakan kemandirian ekonomi pada variabel independennya terfokus pada keluarga penerima manfaat yang aktif menerima bantuan sosial. Pengembangan selanjutnya ada pada indikator pemberdayaan masyarakat yang digunakan penelitian[11] berbeda dengan penelitian ini yaitu KPM (Keluarga Penerima Manfaat) PKH (Program Keluarga Harapan) yang memiliki rintisan usaha atau usaha yang sudah berjalan. Selain itu, pada [12] penelitian menunjukkan adanya perbedaan dan penelitian ini terfokus dimensi *willpower* yang menunjukkan keberhasilan untuk mencapai kemandirian ekonomi pada keluarga penerima manfaat di Kecamatan Sidoarjo

Rumusan masalah: Apakah edukasi pengelolaan usaha, pemberdayaan masyarakat, *willpower*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha dan kemandirian ekonomi KPM (keluarga Penerima Manfaat) PKH (Program Keluarga Harapan) di Kecamatan Sidoarjo.

Pertanyaan penelitian:

1. Apakah variabel edukasi pengelolaan usaha berpengaruh secara parsial terhadap motivasi berwirausaha kepada KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo?

2. Apakah variabel pemberdayaan masyarakat berpengaruh secara parsial terhadap motivasi berwirausaha kepada KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo?
3. Apakah variabel *willpower* berpengaruh secara parsial terhadap motivasi berwirausaha kepada KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo?
4. Apakah variabel edukasi pengelolaan usaha berpengaruh secara parsial terhadap kemandirian ekonomi kepada KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo?
5. Apakah variabel pemberdayaan masyarakat berpengaruh secara parsial terhadap kemandirian ekonomi kepada KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo?
6. Apakah variabel *willpower* berpengaruh secara parsial terhadap kemandirian ekonomi kepada KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo?
7. Apakah variabel motivasi Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi Pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo?
8. Apakah variabel motivasi Berwirausaha memediasi pengaruh antara Edukasi Pengelolaan Usaha terhadap Kemandirian Ekonomi Pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo?
9. Apakah variabel Motivasi Berwirausaha memediasi pengaruh antara Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kemandirian Ekonomi Pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo?
10. Apakah variabel Motivasi Berwirausaha memediasi pengaruh antara *Willpower* terhadap Kemandirian Ekonomi Pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo?

Kategori SDGs: Penelitian ini merujuk kategori SDGs pada nomor 8, bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, tenaga kerja yang optimal dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua kalangan.

II. LITERATUR REVIEW

Edukasi Pengelolaan Usaha

Pentingnya pengetahuan mengelola usaha menjadi faktor utama bagi seseorang yang akan mengembangkan dalam menjalankan usaha [13] Indikator Edukasi Pengelolaan usaha meliputi empat dimensi yaitu :

- a) Perencanaan : persiapan tutorial pelatihan
- b) Pengorganisasian : pemahaman terkait permasalahan keuangan, produksi, dan pemasaran sesuai ketetapan dan kualitas hidup lebih positif
- c) Pengimplementasian : pendampingan asal pencatatan Pendampingan awal dalam pencatatan buku kas, perhitungan harga pokok produksi dan strategi pemasaran.
- d) Pengendalian bisnis : evaluasi hasil yang dicapai

Minat dalam mendirikan usaha pada kelompok muda dipengaruhi keadaan kreativitas, kendali diri, aturan sosial yang diterapkan, dan keberanian diri. Selain memiliki pengetahuan secara teori seyogyanya juga mampu memahami secara praktis guna memberikan keluarga menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan berorientasi pada penciptaan nilai tambah [8] Temuan terdahulu [13];[14];[9];[6];[15] menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan Usaha belum menunjukkan penelitian berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan (*empowerment*) pada masyarakat merupakan sebuah ilmu sejak dulu sebagai bagian dari tumbuh kembang alam, daya pikir sebuah keluarga dan tradisi adat-istiadat masyarakat [16]. Memahami konsep pemberdayaan secara tepat membutuhkan upaya wawasan latar abstrak yang memunculkannya. Pendekatan pemberdayaan masyarakat digunakan karena sumber masalah kemiskinan, keterbelakangan, ketimpangan, ketidakadilan ketidakberdayaan masyarakat [17]. Kebutuhan pokok ini meliputi primer, sekunder, dan tersier. Selain mampu melengkapi kebutuhan utama, masyarakat juga diharapkan mampu mendapatkan penghasilan utama kehidupan yang dapat meningkatkan pendapatannya dan mendapatkan barang/jasa yang dibutuhkan dengan kualitas yang bagus. Indikator merujuk pada tujuan pemberdayaan [18] meliputi :

- a. Perbaikan pendidikan : Perubahan materi, cara berpikir, terkait waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, serta menumbuhkan semangat dan keinginan untuk menimbulkan ilmu
- b. Perbaikan aksesibilitas : adanya tumbuh dan berkembangnya semangat belajar memperbaiki arah terhadap informasi, sumber pembiayaan/keuangan, penyediaan produk, peralatan dan lembaga pemasaran
- c. Perbaikan tindakan : bekal pendidikan dan beragam sumber daya (Sumber daya manusia, Sumber daya alam dan sumber daya lainnya/buatan) yang lebih baik, melahirkan perilaku membaik
- d. Perbaikan kelembagaan: tindakan yang dilakukan pada instansi /masyarakat, pengembangan jejaring kemitraan-usaha, menciptakan posisi tawar yang kuat pada individu/keluarga
- e. Perbaikan usaha : pola perubahan manajemen yang dijalankan untuk menghasilkan produk /jasa yang lebih baik
- f. Perbaikan pendapatan : manajemen pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga tertata dengan baik

- g. Perbaikan lingkungan : perubahan pada adaptasi lingkungan kemiskinan atau terbatasnya pendapatan
- h. Perbaikan kehidupan : tingkat penghasilan yang cukup dan lingkungan yang sehat, dioptimalkan dapat merubah situasi setiap rumah tangga
- i. Perbaikan masyarakat : mampu menempatkan individu yang lebih baik, dan dimotivasi dengan keadaan sekitar (fisik dan sosial) yang lebih baik mencapai kehidupan warga yang juga lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola usaha yaitu tahap peningkatan kemampuan berpikir, keterampilan berkomunikasi, memunculkan ide/ inisiatif dan keahlian inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Pada tahap ini keluarga mendapatkan pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan, artinya keluarga telah mengalami peningkatan ketrampilan dan kemandirian ekonomi [8]. Temuan terdahulu menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pada penelitian [2];[9];[8];[18];[7] bahwa pemberdayaan masyarakat belum dapat menunjukkan pengaruh terhadap kemandirian ekonomi.

Willpower

Willpower menunjukkan kondisi seseorang mempunyai tekad mengacu pada serangkaian proses mental yang berfungsi untuk mengatur (yakni, melemahkan, menekan, memblokir, atau memodifikasi sifat-sifat motivasional) keinginan seseorang dan sikap-sikap lain yang mencakup motivasi [6]. Dimensi kekuatan tekad dibedakan menjadi 3, [11] yaitu :

1. Kekuatan : keinginan yang kuat,
2. keterampilan mengelola diri : dapat membentuk konsep individu positif
3. kecenderungan untuk mengerahkan dua jenis kekuatan tekad pertama.

Willpower digunakan untuk menggambarkan pendekatan langsung dan kasar ini untuk melakukan apa yang menjadi kepentingan terbaik seseorang ketika alternatif yang memikat muncul [13]. Temuan terdahulu [13];[10];[19];[12] menunjukkan bahwa *willpower* belum menunjukkan penelitian yang dapat mempengaruhi kemandirian ekonomi.

Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha menunjukkan adanya proses berpikir yang dapat memaparkan tindakan seseorang, motivasi merupakan faktor pendorong individu melakukan tindakan untuk mencapai visi dan misi. Wirausaha merupakan seseorang yang mengelola, menjalankan dan mempertimbangkan risiko untuk tindakan yang mendatangkan keberhasilan [20]. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) harus mempunyai keinginan berwirausaha hal ini, disebabkan oleh motif tertentu, yakni motif berprestasi (*achievement motive*) [21]. Indikator merujuk pada Karakteristik motivasi berwirausaha, meliputi :

- a. Komitmen : adanya keyakinan individu dengan penguatan yang tinggi
- b. Memiliki visi : tujuan utama yang diraih
- c. Percaya diri : menunjukkan identitas diri dengan baik
- d. Kreatif ; mampu memberikan gagasan dalam membentuk tindakan
- e. Inovatif ; menunjukkan keahlian dalam wujud pembaharuan

Motivasi berwirausaha sangat dipengaruhi oleh kepribadian mendirikan usaha seperti memiliki kemandirian dalam beupaya diharapkan tidak mendirikan usaha hanya mengikuti tren sekarang [22]. Mengikuti peristiwa dalam membuka usaha yang tidak dilakukan dengan tujuan dalam penentuan karakteristik memiliki komitmen dan visi yang belum terarah dan belum dapat bertahan dengan berkelanjutan dalam persaingan usaha [13]. Temuan terdahulu [23];[5];[24];[22] menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha menunjukkan belum adanya penelitian yang dapat berpengaruh pada kemandirian ekonomi.

Kemandirian Ekonomi

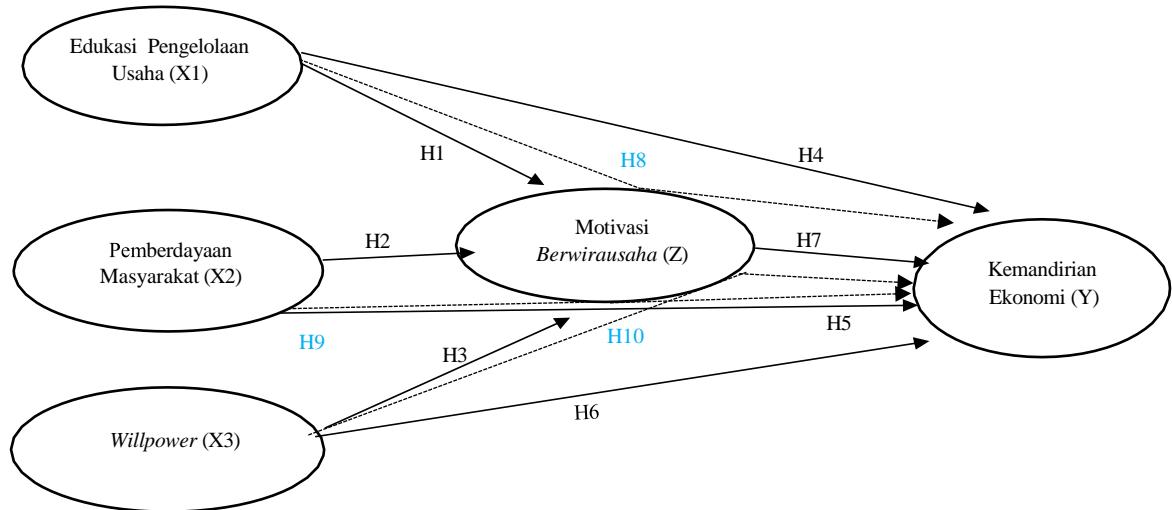
Kemandirian ekonomi merujuk Konsep pemberdayaan yaitu suatu cara dan ikhtiar untuk menghasilkan atau memberikan potensi, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan peluang serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih jalan keluar dalam pemecahannya dengan mengembangkan sumber daya dan potensi yang ada secara berdikari [11]. Indikator Kemandirian ekonomi merujuk pada Strategi [9], antara lain :

- a. Pemberian edukasi : adanya pengetahuan berprestasi, kemandirian pribadi mempunyai daya dukung terhadap kemandirian usaha
- b. Pelaksanaan Pelatihan : pendampingan dan pemberian ilmu dengan memanfaatkan kesempatan yang ada di desa dan lingkungannya. [10]

Kemandirian usaha akan membentuk kemandirian ekonomi tanpa nantinya ketergantungan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan ditujukan pada pengurusnya yaitu sekelompok pengurus rumah tangga atau Peremuan yang memiliki waktu luang di rumah dan merupakan investasi serta momentum yang dapat digunakan dalam aktivitas produktif sehingga dapat menjadi

sumber penghasilan, dengan harapan keluarga penerima manfaat tersebut tidak hanya menjadi pengurus rumah tangga pada umumnya, namun bisa menjadi pengurus keluarga yang mandiri secara ekonomi [21].

Kerangka Konseptual



Hipotesis :

- H1 : Efektifitas Edukasi pengelolaan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo
- H2 : Pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo
- H3 : Willpower berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo
- H4 : Efektifitas Edukasi Pengelolaan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi Pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo
- H5 : Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh positif signifikan Terhadap Kemandirian Ekonomi Pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo
- H6 : Willpower berpengaruh positif signifikan Terhadap Kemandirian Ekonomi Pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo
- H7 : Motivasi Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi Pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo
- H8 : Motivasi Berwirausaha memediasi pengaruh antara Edukasi Pengelolaan Usaha terhadap Kemandirian Ekonomi Pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo
- H9 : Motivasi Berwirausaha memediasi pengaruh antara Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kemandirian Ekonomi Pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo
- H10 : Motivasi Berwirausaha memediasi pengaruh antara Willpower terhadap Kemandirian Ekonomi Pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo yang pernah mendapatkan modul ekonomi P2K2 yaitu sebanyak 2.214 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* yaitu KPM PKH yang telah mendapatkan modul ekonomi P2K2 atau FDS dengan KPM yang sudah memiliki usaha dan pembagian wilayah tertuju pada 5 desa/kelurahan yang memiliki potensi usaha yang tinggi.

Untuk menentukan ukuran sampel yang representatif dalam penelitian ini, telah dilakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Total Populasi

e = Nilai kritis atau batas toleransi kesalahan

Dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 8% terhadap populasi KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo yang pernah mendapatkan modul ekonomi P2K2 sebanyak 2.214 orang, diperoleh jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 150 responden. Berikut disajikan sebaran sampel pada masing-masing kelurahan/desa.

Tabel 1 Populasi dan Jumlah Responden pada Masing-Masing Desa/Kelurahan di Kecamatan Sidoarjo

No	Desa/Kota	Jumlah KPM PKH	Jumlah Responden
1	Gebang	129	36
2	Sidoklumpuk	44	20
3	Pekauman	32	7
4	Magersari	77	22
5	Cemengbakalan	75	17
6	Bluru Kidul	87	35
7	Pucang	43	13

Sumber data Kementerian Sosial 2025

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun dalam bentuk skala Likert. Data yang akan dianalisis diperoleh dari data primer dan sekunder. Analisis deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian dan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dalam menganalisa data dilakukan dengan program AMOS 24 untuk mengukur efektifitas edukasi pengelolaan usaha, pemberdayaan masyarakat, dan *willpower* terhadap motivasi dan kemandirian ekonomi.

Definisi Operasional

Edukasi Pengelolaan Usaha

Edukasi merupakan suatu kegiatan memberikan peningkatan pengetahuan dan kemampuan berkarakter kepada keluarga penerima manfaat [25]. Pengelolaan Usaha adalah pemberian pengetahuan membuat buku kas dan pengelolaan keuangan kepada keluarga penerima manfaat terdiri dari beberapa aspek yaitu: pengelolaan keuangan dan pendampingan usaha [24]. Indikator Edukasi Pengelolaan usaha meliputi dua aspek yaitu :

- a) Pengelolaan keuangan; membuat buku kas masuk dan keluar
- b) Pendampingan usaha : memberikan pelatihan bisnis
- c) Motivasi berkelanjutan : dukungan peninjauan buku kas secara berkala

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat ialah rancangan ilmu yang merujuk sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan pencapaian keberhasilan [7], *planning* dalam pendampingan masyarakat yang diandalkan dalam meningkatkan kualitas masa hidup masyarakat sebagai target tujuan menjadi lebih makmur, berdaya atau memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan tercipta tujuan yang dapat menciptakan kemandirian dalam komitmen berwirausaha. [11]. Indikator Tujuan Pemberdayaan masyarakat, meliputi :

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*) : pengetahuan yang merubah individu mempunyai kognitif yang lebih baik
- b. Perbaikan tindakan (*better action*) : perubahan sikap
- c. Perbaikan usaha (*better business*) : peningkatan penjualan
- d. Perbaikan pendapatan (*better income*) : pemasukan keuangan keluarga
- e. Perbaikan kehidupan (*better living*) : perubahan pola taraf ekonomi dan sosial keluarga

Willpower

Willpower merupakan kemauan dari seseorang keluarga penerima manfaat dalam pengambilan keputusan [19]. Dimensi kekuatan tekad merupakan konsep yang dibedakan menjadi 3, yaitu : (1) kekuatan tekad yang kuat, (2) keterampilan mengelola diri, dan (3) berfikir rasional. Di bagian berikutnya, saya akan menjelaskan bagaimana ketiga elemen ini bersatu dalam keutamaan kekuatan tekad. [10]. Adapun indikator merujuk pada Dimensi *willpower*, yaitu :

- a. Kekuatan : tekad,
- b. Keterampilan : kemampuan individu,
- c. Berfikir rasional : realistik

Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merujuk pada konsep yang menentukan individu untuk mengambil keputusan untuk berwirausaha dalam hal ini akan sangat dipengaruhi oleh keinginan berwirausaha seperti memiliki niat yang kuat, memiliki tujuan yang terarah, mampu menunjukkan keberanian diri, memberikan ketarungan terbaik dan menghasilkan hal-hal /ide yang baru [24]. Dalam hal ini, kemandirian pelaku usaha diharapkan tidak membuka usaha hanya karena adanya peristiwa mengikuti tren saja[26]. Mengikuti fenomena dalam membuka usaha yang tidak dilatarbelakangi oleh perwujudan karakteristik individu mempunyai komitmen dan visi terfokus untuk dapat bersaing dan mampu bertahan lebih lama dalam persaingan usaha[8]. Indikator merujuk pada Karakteristik motivasi berwirausaha, meliputi :

- Komitmen : keputusan yang kuat
- Memiliki visi : tujuan utama yang tinggi
- Percaya diri : mampu menunjukkan jati diri
- Kreatif : memberikan ide yang terbaik menjalankan bisnis
- Inovatif : mempunyai hal baru dalam menjaga persaingan.

Kemadirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi merujuk pada konsep Langkah strategi yaitu pemberian edukasi dan pelatihan untuk lebih mengoptimalkan ilmu bagi keluarga penerima manfaat serta menjadi pedoman utama dalam melaksanakan aktivitas wirausaha nantinya. Ilmu yang diberikan pada kegiatan usaha adalah Menyusun buku kas laporan keuangan, ilmu dasar akuntansi, dan tinjauan laporan keuangan [9]. Indikator Kemandirian ekonomi merujuk pada Strategi, antara lain :

- Income meningkat : kesejahteraan keuangan keluarga
- Pembentukan kelompok UMKM : perkumpulan wirausaha
- Partisipasi kegiatan usaha : penjualan bazar

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskriptif Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo yang berjumlah 150 responden. Berikut ini disajikan statistik demografi responden yang merupakan KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo

Tabel 2 Statistik Deskriptif Demografi Responden

	Kriteria	Frekwensi (orang)	Percentase (%)
Usia	Dibawah 30 tahun	2	1.3
	30 – 50 tahun	109	72.7
	Diatas 50 tahun	39	26.0
Jumlah		150	100,0
Pendidikan	SLTP	31	20,7
	SLTA	119	79,3
	Jumlah	150	100,0
Lama	5 tahun atau kurang	62	41,3
	6 – 10 tahun	86	57,3
	Diatas 10 tahun	2	1,4
Jumlah		150	100,0
Berwirausaha	3 tahun atau kurang	26	17,3
	4 – 5 tahun	112	74,7
	Diatas 5 tahun	12	8,0
Jumlah		150	100,0
Lama	3 tahun atau kurang	26	17,3
	4 – 5 tahun	112	74,7
	Diatas 5 tahun	12	8,0
Jumlah		150	100,0

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 2 dari sisi usia dapat diketahui bahwa responden dengan usia kurang dari 30 tahun sebanyak 2 orang, usia 30 – 50 tahun sebanyak 109 orang, dan usia di atas 50 tahun sebanyak 39 orang. Dari sisi tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan SLTP sebanyak 31 orang dan SLTA sebanyak 119 orang. Dari sisi lama berwirausaha dapat diketahui bahwa responden dengan lama berwirausaha 5 tahun atau kurang sebanyak 62 orang, lama berwirausaha antara 6 – 10 tahun sebanyak 86 orang, dan lama berwirausaha di atas 10 tahun sebanyak 2 orang. Sedangkan, dari sisi lama perolehan bantuan PKH, dapat diketahui bahwa responden dengan lama perolehan bantuan PKH 3 tahun atau kurang sebanyak 26 orang, lama

perolehan bantuan PKH antara 4 – 5 tahun sebanyak 112 orang, dan lama perolehan bantuan PKH di atas 5 tahun sebanyak 12 orang.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo dengan berusia antara 30 - 50 tahun (72,7%), memiliki tingkat pendidikan SLTA (79,3%), memiliki masa lama berwirausaha antara 6 sampai dengan 10 tahun (57,3%), dan lama perolehan bantuan PKH antara 4 – 5 tahun (74,7%).

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskripsi variabel penelitian bertujuan mengetahui distribusi frekuensi pernyataan responden terhadap angket yang dibagikan. Variabel penelitian yang terdiri dari edukasi pengelolaan usaha (X1), pendapatan (X2), *willpower* (X3), motivasi berwirausaha (Z), dan kemandirian ekonomi (Y). Berikut ini disajikan deskripsi masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Edukasi Pengelolaan Usaha (X1)

No	Item	Skor										Jumlah	
		5		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	Rerata
1	X11	54	36,0	71	47,3	18	12,0	4	2,7	3	2,0	150	4,13
2	X12	65	43,3	56	37,3	21	14,0	7	4,7	1	0,7	150	4,18
3	X13	51	34,0	70	46,7	20	13,3	7	4,7	2	1,3	150	4,07
4	X14	51	34,0	74	49,3	17	11,3	5	3,3	3	2,0	150	4,10
5	X15	55	36,7	70	46,7	17	11,3	4	2,7	4	2,7	150	4,12
6	X16	44	29,3	77	51,3	19	12,7	10	6,7	0	0,0	150	4,03
Rerata Total												4,11	

Sumber Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel edukasi pengelolaan usaha pada KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo secara umum dipersepsikan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata untuk keseluruhan sebesar 4,11 serta memiliki nilai modus sebesar 4. Penilaian edukasi pengelolaan usaha pada KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo yang baik dapat dilihat dari mendapatkan materi modul P2K2 modul ekonomi tentang perencanaan usaha; setelah mendapatkan pengetahuan, memahami catatan pengelolaan keuangan dengan tepat; keinginan mendapatkan pengetahuan dalam rencana permasalahan usaha yang dijalani; pembinaan materi mengelola keuangan sangatlah penting dalam merencanakan keseimbangan ekonomi keluarga; materi mengelola usaha membuat lebih baik dalam mengevaluasi catatan keuangan; dan mendapatkan penuntuk membuat buku kas.

Adapun hasil distribusi responden atas jawaban dari masing-masing indikator variabel pemberdayaan masyarakat (X2) adalah sebagai berikut. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel pemberdayaan masyarakat (X2) pada KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo dipersepsikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata untuk keseluruhan sebesar 4,01 serta memiliki nilai modus sebesar 4. Baiknya pemberdayaan masyarakat pada KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo dapat dilihat dari dapat memperbaiki cara berfikir dengan mendirikan usaha; dapat menjalankan usaha; ingin mendapatkan informasi membuat produk/jasa; materi ekonomi P2K2, membuat dapat memperbaiki kesalahan sebelumnya dalam berbisnis; ingin mendapatkan informasi untuk membuat produk/jasa yang cocok dengan minat; ingin mendapatkan materi tentang pemanfaatan bantuan sebagai modal usaha; ingin mendapatkan pendampingan usaha dari dinas terkait; ingin mendapatkan penghasilan yang lebih besar; mendirikan usaha dalam membantu ekonomi keluarga; mendapatkan lingkungan yang lebih baik untuk saya bisa berproses dalam mendirikan usaha; dan mampu membuat buku kas masuk dan keluar secara sistematis untuk usaha agar bisa berkelanjutan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pemberdayaan Masyarakat (X2)

No	Item	Skor										Jumlah	
		5		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	Rerata
1	X21	41	27,3	73	48,7	26	17,3	6	4,0	4	2,7	150	3,94
2	X22	53	35,3	68	45,3	17	11,3	9	6,0	3	2,0	150	4,06
3	X23	41	27,3	73	48,7	25	16,7	11	7,3	0	0,0	150	3,96
4	X24	36	24,0	88	58,7	17	11,3	6	4,0	3	2,0	150	3,99
5	X25	50	33,3	66	44,0	24	16,0	9	6,0	1	0,7	150	4,03
6	X26	45	30,0	74	49,3	19	12,7	10	6,7	2	1,3	150	4,00
7	X27	43	28,7	78	52,0	19	12,7	9	6,0	1	0,7	150	4,02
8	X28	42	28,0	78	52,0	22	14,7	8	5,3	0	0,0	150	4,03

9	X29	33	22,0	89	59,3	18	12,0	8	5,3	2	1,3	150	3,95
10	X210	51	34,0	72	48,0	18	12,0	8	5,3	1	0,7	150	4,09
Rerata Total													4,01

Sumber Data diolah 2025

Adapun hasil distribusi responden atas jawaban dari masing-masing indicator *willpower* (X3), adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Willpower (X3)

No	Item	Skor										Jumlah	
		5		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	Rerata
1	X31	50	33,3	67	44,7	26	17,3	7	4,7	0	0,0	150	4,07
2	X32	52	34,7	63	42,0	28	18,7	7	4,7	0	0,0	150	4,07
3	X33	44	29,3	75	50,0	25	16,7	5	3,3	1	0,7	150	4,04
4	X34	46	30,7	71	47,3	26	17,3	7	4,7	0	0,0	150	4,04
5	X35	50	33,3	68	45,3	25	16,7	6	4,0	1	0,7	150	4,07
6	X36	48	32,0	64	42,7	32	21,3	5	3,3	1	0,7	150	4,02
Rerata Total													4,05

Sumber Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 5 dapat dinyatakan bahwa variabel *willpower* (X3) pada KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo dipersepsikan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata untuk keseluruhan sebesar 4,05 serta memiliki nilai modus sebesar 4. Baiknya *willpower* pada KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo dapat dilihat dari harus bisa meyakinkan diri saya bahwa hidup terus berkelanjutan; dapat bertahan, jika saya mendapatkan informasi yang selalu mendukung menjadi lebih baik; mempunyai keinginan besar untuk cita-cita membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera; tidak mau menggantungkan hidup saya dengan menerima bantuan tidak mampu secara terus-menerus; ingin sebagian bantuan sosial PKH direncanakan untuk modal usaha; dan terampil dalam mengatur keuangan keluarga

Adapun hasil distribusi responden atas jawaban dari masing-masing indikator motivasi berwirausaha (Z) disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Motivasi Berwirausaha (Z)

No	Item	Skor										Jumlah	
		5		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	Rerata
1	Z1	49	32,7	72	48,0	18	12,0	9	6,0	2	1,3	150	4,05
2	Z2	43	28,7	81	54,0	18	12,0	5	3,3	3	2,0	150	4,04
3	Z3	34	22,7	73	48,7	33	22,0	9	6,0	1	0,7	150	3,87
4	Z4	43	28,7	75	50,0	21	14,0	10	6,7	1	0,7	150	3,99
5	Z5	35	23,3	80	53,3	23	15,3	10	6,7	2	1,3	150	3,91
6	Z6	38	25,3	76	50,7	24	16,0	11	7,3	1	0,7	150	3,93
7	Z7	42	28,0	69	46,0	26	17,3	10	6,7	3	2,0	150	3,91
8	Z8	32	21,3	79	52,7	27	18,0	7	4,7	5	3,3	150	3,84
9	Z9	46	30,7	69	46,0	18	12,0	17	11,3	0	0,0	150	3,96
10	Z10	37	24,7	83	55,3	18	12,0	7	4,7	5	3,3	150	3,93
Rerata Total													3,94

Sumber Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 6 dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi berwirausaha (Z) pada KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo dipersepsikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata untuk keseluruhan sebesar 3,94 serta memiliki nilai modus sebesar 4. Baiknya motivasi berwirausaha dapat dilihat dari mempunyai tekad yang kuat untuk mendirikan usaha; dapat mengambil keputusan tepat untuk pemilihan produk usaha yang siap jual; mempunyai tujuan dalam membangun kesejahteraan keluarga; mempunyai keahlian dalam memberikan pelayanan terbaik untuk menjual produk/jasa; mampu menunjukkan bahwa saya bisa mendirikan usaha/berwirausaha; percaya dengan produk/jasa unggulan; dapat mempunyai nilai berbeda dari produk lainnya; mampu membuat produk/jasa sesuai minat pelanggan; bisa menunjukkan produk/jasa dalam berbagai kegiatan UMKM; mampu menciptakan produk/jasa yang baru ketika ada keinginan pelanggan; serta semangat dengan hal-hal yang meningkatkan pendapatan usaha yang dijalani.

Adapun hasil distribusi responden atas jawaban dari masing-masing indikator kemandirian ekonomi (Y), adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Kemandirian Ekonomi (Y)

No	Item	Skor										Jumlah
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F
1	Y1	52	34,7	64	42,7	18	12,0	14	9,3	2	1,3	150
2	Y2	51	34,0	69	46,0	13	8,7	15	10,0	2	1,3	150
3	Y3	52	34,7	65	43,3	14	9,3	16	10,7	3	2,0	150
4	Y4	55	36,7	60	40,0	16	10,7	17	11,3	2	1,3	150
Rerata Total												4,00

Sumber Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 7 dapat dinyatakan bahwa variabel kemandirian ekonomi (Y) pada KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo dipersepsi baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata untuk keseluruhan sebesar 4,00 serta memiliki nilai modus sebesar 4. Baiknya kemandirian ekonomi pada KPM PKH di Kecamatan Sidoarjo dapat dilihat dari mendapatkan peningkatan pendapatan dari penjualan usaha setelah pembinaan usaha; mempunyai tujuan usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga; mendapatkan kelompok pembinaan usaha dari pendamping dan dinas terkait melalui kelompok usaha; serta mampu berbagi ilmu dengan kelompok usaha dalam menerapkan buku kas untuk laporan keuangan usaha dan promosi produk.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut. Sedangkan, reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan atau dapat dipercaya.

Hasil uji validitas dan reliabilitas secara ringkas yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Loading Factor	λ^2	1 - λ^2	CR
X1	X11	0,805	0,648	0,352	
	X12	0,839	0,704	0,296	
	X13	0,840	0,706	0,294	
	X14	0,793	0,629	0,371	0,929
	X15	0,859	0,738	0,262	
	X16	0,835	0,697	0,303	
Jumlah		4,971		1,878	
X2	X21	0,790	0,624	0,376	
	X22	0,836	0,699	0,301	
	X23	0,755	0,570	0,430	
	X24	0,841	0,707	0,293	
	X25	0,833	0,694	0,306	
	X26	0,858	0,736	0,264	0,956
	X27	0,867	0,752	0,248	
	X28	0,843	0,711	0,289	
	X29	0,826	0,682	0,318	
	X210	0,836	0,699	0,301	
Jumlah		8,285		3,126	
X3	X31	0,801	0,642	0,358	
	X32	0,824	0,679	0,321	
	X33	0,803	0,645	0,355	
	X34	0,793	0,629	0,371	0,920
	X35	0,832	0,692	0,308	
	X36	0,811	0,658	0,342	
Jumlah		4,864		2,056	
Z	Z1	0,858	0,736	0,264	
	Z2	0,843	0,711	0,289	
	Z3	0,749	0,561	0,439	
	Z4	0,788	0,621	0,379	0,946
	Z5	0,810	0,656	0,344	
	Z6	0,776	0,602	0,398	

	Z7	0,799	0,638	0,362
	Z8	0,795	0,632	0,368
	Z9	0,792	0,627	0,373
	Z10	0,775	0,601	0,399
	Jumlah	7,985		3,615
	Y1	0,907	0,823	0,177
	Y2	0,883	0,780	0,220
Y	Y3	0,881	0,776	0,224
	Y4	0,917	0,841	0,159
	Jumlah	3,588		0,781

Sumber Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator yang digunakan dalam variabel penelitian mempunyai nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,50. Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpul data. Hasil pengujian juga nilai CR masing-masing variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini melebihi nilai *cut-off*-nya sebesar 0,7. Hal ini dapat dinyatakan bahwa masing-masing variabel laten reliabel.

Uji Asumsi *Structural Equation Modelling* (SEM)

Uji asumsi SEM pada tahap ini digunakan untuk melihat apakah prasyarat yang diperlukan dalam permodelan SEM dapat terpenuhi. Prasyarat yang dimaksud meliputi asumsi multivariat normal, tidak adanya multikolinearitas atau singularitas dan outlier.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan baik untuk normalitas terhadap data univariat maupun normalitas multivariat dimana beberapa variabel yang digunakan sekaligus dalam analisis akhir. Untuk menguji ada atau tidaknya asumsi normalitas, maka dapat dilakukan dengan dengan nilai statistik z untuk *skewness* dan kurtosisnya secara empirik dapat dilihat pada *Critical Ratio* (CR) yang digunakan tingkat signifikansi 5%, maka nilai CR yang berada diantara -2,58 sampai dengan 2,58 (-2,58≤CR≤2,58) dikatakan data berdistribusi normal, baik secara univariat maupun secara multivariat [27]. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat dalam Lampiran 4, diperoleh nilai CR secara multivariate sebesar 1,633 yang berarti CR yang berada diantara -2,58 sampai dengan 2,58. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data *multivariate* normal. Selain itu juga data univariat normal ditunjukkan oleh semua nilai *critical ratio* semua indikator terletak diantara -2,58 ≤ CR ≤ 2,58.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat melalui determinan matriks kovarians, dimana nilai yang sangat kecil atau mendekati nol, menunjukkan indikasi terdapatnya masalah multikolinearitas atau singularitas, sehingga data tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian. Hasil pengujian multikolinieritas (Lampiran 4) memberikan nilai *determinant of sample covariance matrix* sebesar 25,011. Nilai ini tersebut jauh di atas angka nol sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dan singularitas pada data yang dianalisis.

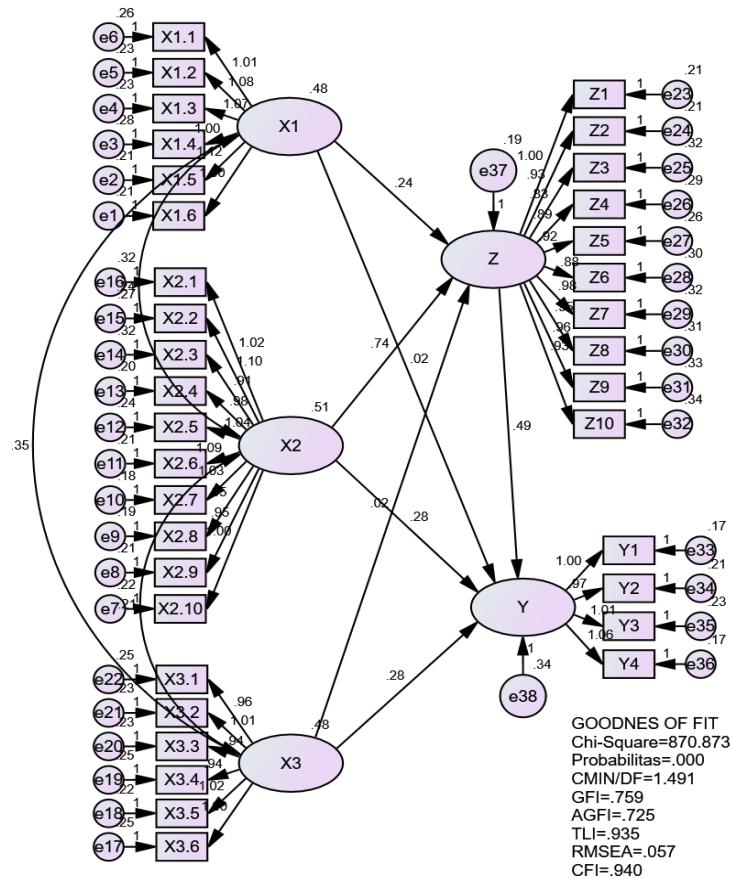
3. Uji Outliers

Outliers adalah observasi yang muncul dengan nilai ekstrim baik secara univariat maupun secara multivariat yaitu muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimiliki dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya. Apabila terjadi *outliers* dapat dilakukan perlakuan khusus pada *outliers*-nya asal diketahui bagaimana munculnya *outliers* tersebut. Deteksi terhadap *multivariate outlier* dilakukan dengan memperhatikan nilai *Mahalanobis Distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai *Chi Square* pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar jumlah variabel indikator pada tingkat signifikansi $p < 0,01$.

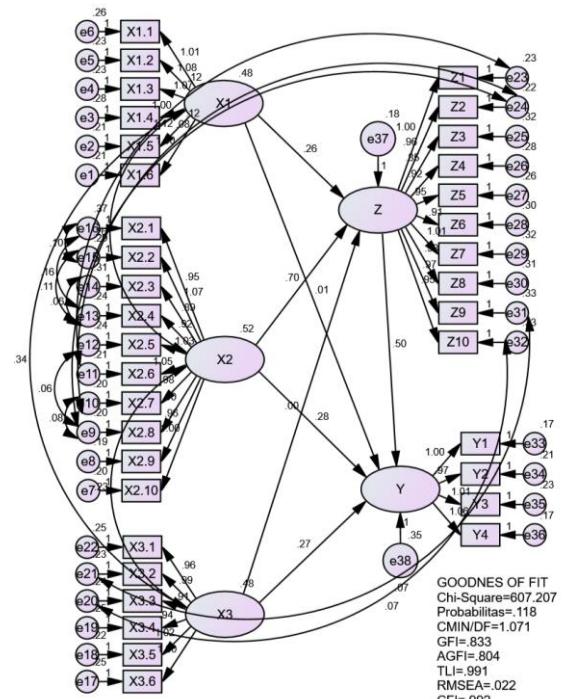
Lampiran 4 menunjukkan besarnya nilai *Mahalanobis d-squared*. Data dengan probabilitas (p) yaitu p1 dan p2 lebih besar dari 58,619 berarti mengalami *outliers* dan sebaliknya p1 dan p2 lebih kecil dari 58,619 berarti tidak mengalami *outliers*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai p1 dan p2 lebih kecil dari 58,619 berarti tidak mengalami *outliers* atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara data dengan kelompok data.

Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

Pada tahap ini akan dibahas mengenai uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas. Hasil pengujian dengan program AMOS memberikan hasil model SEM seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Hasil Analisis SEM (Model Awal)
Sumber: Output SEM Amos 24 (2026)



Gambar 2 Hasil Analisis SEM (Saturated Model)

Sumber: Output SEM Amos 24 (2026)

Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian pada model SEM bertujuan untuk melihat kesesuaian model, hasil pengujian kesesuaian model dalam studi ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9 Indeks Kesesuaian SEM (Model Awal)

Kriteria	Nilai Cut Off	Hasil Pengujian	Keterangan
Chi Square	Diharapkan lebih kecil dari χ^2 pada df = 584, yaitu 666,434	870,873	Poor Fit
Sig. Probability	$\geq 0,05$	0,000	Poor Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,057	Good Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,759	Poor Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,725	Poor Fit
CMIN/DF	≤ 2 atau 3	1,491	Good Fit
TLI	$\geq 0,95$	0,935	Good Fit
CFI	$\geq 0,95$	0,940	Good Fit

Sumber: Output SEM Amos 24 (2026)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari delapan kriteria yang digunakan untuk menilai layak/tidaknya suatu model masih terdapat empat kriteria yang belum terpenuhi. Sehingga model dikatakan belum memenuhi kesesuaian model dengan data dan perlu dilakukan perbaikan dengan mengacu pada Modification Indices (MI). Hasil perbaikan model dapat dilihat pada Gambar 2 dan hasil pengujian kesesuaian model dalam studi ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10 Indeks Kesesuaian SEM (Saturated Model)

Kriteria	Nilai Cut Off	Hasil Pengujian	Keterangan
Chi Square	Diharapkan lebih kecil dari χ^2 pada df = 567, yaitu 648,268	607,207	Good Fit
Sig. Probability	$\geq 0,05$	0,118	Good Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,022	Good Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,833	Marginal Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,804	Marginal Fit
CMIN/DF	≤ 2 atau 3	1,071	Good Fit
TLI	$\geq 0,95$	0,991	Good Fit
CFI	$\geq 0,95$	0,992	Good Fit

Sumber: Output SEM Amos 24 (2026)

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa model tersebut sudah memenuhi sebagian besar kriteria kesesuaian model dan dapat diterima. Hal ini mengacu pada pendapat [28] yang menyatakan berdasarkan aturan *parsimony* jika sebagian besar kriteria fit model terpenuhi maka model telah dinyatakan fit. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model modifikasi yang diajukan sudah fit atau mempunyai kesesuaian yang baik.

Uji Pengaruh Langsung

Pengujian tahap ini adalah menguji kausalitas yang digunakan untuk meginterpretasikan masing-masing koefisien jalur. Pengujian koefisien jalur secara rinci disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11 Hasil Uji Pengaruh Langsung

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
X1 ---> Z	0,256	0,096	2,652	0,008	H1 diterima
X2 ---> Z	0,704	0,085	8,324	0,000	H2 diterima
X3 ---> Z	0,001	0,092	0,007	0,994	H3 ditolak
X1 ---> Y	0,009	0,134	0,069	0,945	H4 ditolak
X2 ---> Y	0,281	0,133	2,108	0,035	H5 diterima
X3 ---> Y	0,272	0,126	2,156	0,031	H6 diterima
Z ---> Y	0,496	0,137	3,624	0,000	H7 diterima

Sumber: output SEM Amos 24 (2026)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil pengujian koefisien jalur untuk pengaruh edukasi pengelolaan usaha (X_1) terhadap motivasi berwirausaha (Z) memiliki jalur positif sebesar 0,256 dengan C.R sebesar 2,652 dan probabilitas (p) sebesar 0,008. Nilai C.R lebih besar dari 1,980 dan nilai p lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_1 diterima. Dalam hal ini edukasi pengelolaan usaha berpengaruh signifikan terhadap motivasi

berwirausaha. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa adanya edukasi pengelolaan usaha berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo terbukti kebenarannya atau H1 diterima.

Hasil pengujian koefisien jalur untuk pengaruh pemberdayaan masyarakat (X_2) terhadap motivasi berwirausaha (Z) memiliki jalur positif sebesar 0,704 dengan C.R sebesar 8,324 dan probabilitas (p) sebesar 0,000. Nilai C.R lebih besar dari 1,980 dan nilai p lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₂ diterima. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo terbukti kebenarannya atau H2 diterima.

Hasil pengujian koefisien jalur untuk pengaruh *willpower* (X_3) terhadap motivasi berwirausaha (Z) memiliki jalur positif sebesar 0,001 dengan C.R sebesar 0,007 dan probabilitas (p) sebesar 0,994. Nilai C.R lebih kecil dari 1,980 dan nilai p lebih besar dari 0,05 yang berarti H₃ ditolak. Dalam hal ini *willpower* tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa adanya *willpower* berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo tidak terbukti kebenarannya atau H3 ditolak.

Hasil pengujian koefisien jalur untuk pengaruh edukasi pengelolaan usaha (X_1) terhadap kemandirian ekonomi (Y) memiliki jalur positif sebesar 0,009 dengan C.R sebesar 0,069 dan probabilitas (p) sebesar 0,945. Nilai C.R lebih kecil dari 1,980 dan nilai p lebih besar dari 0,05 yang berarti H₄ ditolak. Dalam hal ini edukasi pengelolaan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa adanya edukasi pengelolaan usaha berpengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo tidak terbukti kebenarannya atau H4 ditolak.

Hasil pengujian koefisien jalur untuk pengaruh pemberdayaan masyarakat (X_2) terhadap kemandirian ekonomi (Y) memiliki jalur positif sebesar 0,281 dengan C.R sebesar 2,108 dan probabilitas (p) sebesar 0,035. Nilai C.R lebih besar dari 1,980 dan nilai p lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₅ diterima. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo terbukti kebenarannya atau H5 diterima.

Hasil pengujian koefisien jalur untuk pengaruh *willpower* (X_3) terhadap kemandirian ekonomi (Y) memiliki jalur positif sebesar 0,272 dengan C.R sebesar 2,156 dan probabilitas (p) sebesar 0,031. Nilai C.R lebih besar dari 1,980 dan nilai p lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₆ diterima. Dalam hal ini *willpower* berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa adanya *willpower* berpengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo terbukti kebenarannya atau H6 diterima.

Hasil pengujian koefisien jalur untuk pengaruh motivasi berwirausaha (Z) terhadap kemandirian ekonomi (Y) memiliki jalur positif sebesar 0,496 dengan C.R sebesar 3,624 dan probabilitas (p) sebesar 0,000. Nilai C.R lebih besar dari 1,980 dan nilai p lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₇ diterima. Dalam hal ini motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa adanya motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi pada KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo terbukti kebenarannya atau H7 diterima.

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung dengan Sobel Test

Pengujian *Sobel Test* ditujukan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai pengaruh tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen kinerja dosen (Y) melalui variabel endogen *intervening* (Z). Adapun hasil perhitungan untuk masing-masing variabel dapat dirinci sebagai berikut.

Tabel 12 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
X1---> Z---> Y	0,1270	0,059	2,147	0,032	H8 diterima
X2---> Z---> Y	0,3492	0,105	3,317	0,001	H9 diterima
X3---> Z---> Y	0,0005	0,046	0,011	0,991	H10 ditolak

Sumber: Output SEM Amos 24 (2026)

Hasil perhitungan *Sobel Test* untuk pengaruh edukasi pengelolaan usaha terhadap kemandirian ekonomi melalui motivasi berwirausaha mendapatkan nilai t hitung sebesar 2,147 dan *P value* sebesar 0,032. Nilai *P Value* tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa secara statistik diperoleh bukti motivasi berwirausaha merupakan variabel *intervening* dari pengaruh edukasi pengelolaan usaha terhadap kemandirian ekonomi. Hal ini dapat dimaknai bahwa adanya pengaruh edukasi pengelolaan usaha terhadap kemandirian ekonomi melalui *intervening* motivasi berwirausaha (H8 diterima).

Hasil perhitungan *Sobel Test* untuk pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap kemandirian ekonomi melalui motivasi berwirausaha mendapatkan nilai t hitung sebesar 3,317 dan *P value* sebesar 0,001. Nilai *P Value* tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa secara statistik diperoleh bukti motivasi berwirausaha merupakan variabel *intervening* dari pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap kemandirian ekonomi. Hal ini dapat dimaknai bahwa adanya pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap kemandirian ekonomi melalui *intervening* motivasi berwirausaha (H_9 diterima).

Hasil perhitungan *Sobel Test* untuk pengaruh *willpower* terhadap kemandirian ekonomi melalui motivasi berwirausaha mendapatkan nilai t hitung sebesar 0,011 dan *P value* sebesar 0,991. Nilai *P Value* tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa secara statistik diperoleh bukti motivasi berwirausaha bukan merupakan variabel *intervening* dari pengaruh *willpower* terhadap kemandirian ekonomi. Hal ini dapat dimaknai bahwa tidak adanya pengaruh *willpower* terhadap kemandirian ekonomi melalui *intervening* motivasi berwirausaha (H_{10} ditolak).

Pembahasan

Edukasi Pengelolaan Usaha Terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil riset ini membuktikan bahwa Pengelolaan Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini membuktikan semakin tereduksi masyarakat dalam ilmu meningkatkan tindakan berusaha, maka semakin termotivasi para penerima PKH (program Keluarga Harapan) dalam berwirausaha. Hal ini dimungkinkan karena keluarga penerima manfaat semangat dalam menerima materi pengelolaan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [8] dan tidak sejalan dengan[13];[14];[9];[6];[15]. Karakteristik lama berwirausaha antara 6 – 10 tahun menunjukkan pengetahuan berwirausaha sebanyak 57,3%.

Edukasi pengelolaan usaha meliputi oleh beberapa indikator yaitu pengelolaan keuangan, pendampingan usaha, motivasi berkelanjutan. Kontribusi terbesar pada indikator Pendampingan usaha. Hal ini dimungkinkan karena keluarga penerima manfaat dapat menumbuhkan semangat dalam menerima ilmu pengelolaan usaha. Berpengaruhnya edukasi pengelolaan usaha terhadap motivasi berwirausaha karena mewujudkan inspirasi pelaku usaha untuk berinovasi dalam menciptakan usaha dengan tepat. Hal ini didukung oleh mayoritas responden yg Sangat setuju pada pemberian pengetahuan dalam mencatat pengelolaan keuangan dengan tepat. Semakin mendapatkan materi ilmu wirausaha semakin terencara dalam membuat laporan pengelolaan keuangan dengan tepat.

Pemberdayaan Masyarakat terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil studi ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa semakin berdaya dalam semangat menerima cakupan ilmu berdaya mandiri maka semakin termotivasi berwirausaha. Hal ini dimungkinkan dalam mendapatkan pemasukan keuangan keluarga memaksimalkan dalam berdaya secara independen. Hasil penelitian ini sejalan dengan [8] dan tidak sejalan dengan penelitian [2];[9];[8];[21];[7]. Karakteristik pada kemandirian terfokus pada usia 30-50 tahun pada masa produktif berwirausaha.

Pemberdayaan Masyarakat didirikan oleh beberapa Indikator meliputi, Perbaikan pendidikan (*better edukation*), Perbaikan tindakan (*better action*), Perbaikan usaha (*better business*), Perbaikan pendapatan (*better income*), Perbaikan kehidupan. Kontribusi terbesar pada indikator perbaikan tindakan. Hal ini dimungkinkan karena keluarga penerima manfaat mampu meningkatkan cara berupaya keluarga dalam mengelola keuangan kas usaha. Berpengaruhnya pemberdayaan masyarakat terhadap kemandirian ekonomi terbentuk dari sikap keluraga dalam menciptakan lapangan usaha secara otonom. Hal ini didukung oleh mayoritas responden yg Sangat setuju dalam menjalani usahanya. Semakin pengelolaan usaha berdaya semakin keluarga mampu semangat secara mengelolaan usaha.

Willpower terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil pendalamannya ini membuktikan bahwa *willpower* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa *Willpower* semakin bangkit pada kemauan dari individu keluarga penerima manfaat maka belum tentu keluarga berani dalam berinovasi dalam berwirausaha. Hal ini dimungkinkan keluarga belum mempunyai kesiapan berpikir kokoh dalam memilih membangun usaha yang maju. penelitian ini sejalan dengan [13] dan tidak sejalan dengan penelitian [10];[19];[12]. Karakteristik pada kekuatan keluarga penerima manfaat menitikberatkan pada lamanya memperoleh bantuan PKH antara 4-5 Tahun menunjukkan belum tentu kemauan untuk siap mengambil keputusan berwirausaha.

Dimensi *Willpower* mempunyai beberapa Indikator yaitu, Kekuatan, Keterampilan, berfikir rasional. Kontribusi terbesar pada indikator Keterampilan. Hal ini dimungkinkan karena keluarga penerima manfaat belum mampu berfikir sesuai realitas hidup menuju masa depan. Berpengaruhnya *Willpower* terhadap motivasi berwirausaha belum dapat membuktikan kebenarannya pada pemberian dukungan keluarga penerima manfaat

bisa menumbuhkan kreativitas pada produk yang dipasarkan. Hal ini didukung oleh mayoritas responden yg masih harus belajar secara berkelanjutan dengan pendampingan yang lebih baik. Semakin bertekad keluarga penerima manfaat maka belum tentu bisa membangkitkan usaha lebih berkembang.

Edukasi Pengelolaan Usaha terhadap Kemandirian Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pengelolaan Usaha tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian Ekonomi. Hal ini membuktikan semakin tereduksi keluarga penerima manfaat melalui kegiatan yang memberikan kepada pengetahuan dan karakter wirausaha, maka belum dapat berdaya dan belum memiliki kekuatan secara ekonomi para penerima PKH (program Keluarga Harapan) . Hal ini dimungkinkan karena keluarga penerima manfaat belum optimal dalam pemberian edukasi pengelolaan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [8] dan tidak sejalan dengan[13];[14];[9];[6];[15]. Karakteristik lama berwirausaha antara 6 – 10 tahun menunjukkan pengetahuan berwirausaha belum terlihat mandiri.

Edukasi pengelolaan usaha dibangun oleh beberapa indicator yaitu, pengelolaan keuangan, pendampingan usaha, motivasi berkelanjutan. Kontribusi terbesar pada indikator Pendampingan usaha. Hal ini dimungkinkan karena keluarga penerima manfaat belum dapat menerimaedukasi pengelolaan usaha. Berpengaruhnya edukasi pengelolaan usaha terhadap kemandirian ekonomi yaitu perlu adanya ilmu berkelanjutan dalam membangun bisnis dengan kreativitas dan upaya untuk mempraktikkan secara terencana dengan baik. Hal ini didukung oleh mayoritas responden yg Sangat setuju pada pemberian pengetahuan dalam mencatat pengelolaan keuangan dengan tepat secara berkelanjutan dan diharapkan semakin mendapatkan materi ilmu wirausaha semakin terarah dalam mencatat pengelolaan keuangan dengan tepat.

Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kemandirian Ekonomi

Berdasarkan hasil pengkajian studi ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa semakin berdaya dalam menerima materi pencapaian perencanaan maka semakin sukses berwirausaha. Hal ini dimungkinkan dalam mendapatkan pemasukan keuangan keluarga memaksimalkan dalam berdaya secara mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan [8] dan tidak sejalan dengan penelitian [2];[9];[18];[7]. Karakteristik pada kemandirian terfokus pada usia 30-50 tahun pada masa produktif berwirausaha.

Pemberdayaan Masyarakat didirikan oleh beberapa Indikator yaitu, Perbaikan pendidikan (*better edukation*), Perbaikan tindakan (*better action*), Perbaikan usaha (*better business*), Perbaikan pendapatan (*better income*), Perbaikan kehidupan. Kontribusi terbesar pada indikator perbaikan tindakan. Hal ini dimungkinkan karena keluarga penerima manfaat mampu meningkatkan cara berpikir, dalam mengelola pendapatan usaha. Berpengaruhnya pemberdayaan masyarakat terhadap kemandirian ekonomi terbentuk dari perilaku masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga secara independen. Hal ini didukung oleh mayoritas responden yg Sangat setuju dalam menjalani usahanya. Semakin pendapatan usaha tinggi semakin keluarga mampu mandiri secara ekonomi.

Willpower terhadap Kemandirian Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa *willpower* berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa *Willpower* semakin terfokus pada keinginan dari seseorang keluarga penerima manfaat maka semakin percaya diri dalam pengambilan keputusan dalam berwirausaha. Hal ini dimungkinkan keluarga mempunyai kesiapan mental dalam memilih menjalankan bisnis lebih baik. penelitian ini sejalan dengan [13] dan tidak sejalan dengan penelitian [13];[10];[19];[12]. Karakteristik pada kekuatan keluarga penerima manfaat menitikberatkan pada lamanya memperoleh bantuan PKH antara 4-5 Tahun menunjukkan kemauan untuk siap mengambil keputusan tidak bergantung pada bantuan.

Dimensi *Willpower* mempunyai beberapa Indikator yaitu, Kekuatannya, Keterampilan, berpikir rasional. Kontribusi terbesar pada indikator berpikir rasional. Kontribusi terbesar pada indikator Hal ini dimungkinkan karena keluarga penerima manfaat mampu berpikir sesuai realitas hidup menuju masa depan. Berpengaruhnya *Willpower* terhadap kemandirian ekonomi karena pada pendampingan usaha keluarga penerima manfaat dibuktikan dengan merencanakan catatan pendapatan keluarga dengan efektif. Hal ini didukung oleh mayoritas responden yg Sangat setuju dalam bertahan dan dinamis memperoleh informasi yang lebih baik. Semakin keinginan kuat pada keluarga penerima manfaat maka semakin bertahan menjalani usaha ke depan.

Motivasi Berwirausaha terhadap Kemandirian Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Hal ini membuktikan semakin termotivasi masyarakat dalam memperoleh wawasan berwirausaha, maka semakin berani bersikap para penerima PKH (program Keluarga Harapan) dalam

menjalankan bisnis. Hal ini dimungkinkan karena keluarga penerima manfaat mempunyai inovasi dalam berdikari. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [8] dan tidak sejalan dengan [13];[14];[9];[6];[15]. Karakteristik lama berwirausaha antara 6 – 10 tahun menunjukkan pengetahuan berwirausaha sebanyak 57,3%.

Motivasi berwirausaha meliputi oleh beberapa indikator yaitu, komitmen, memiliki visi, percaya diri, kreatif, Inovatif. Kontribusi terbesar pada indikator percaya diri. Hal ini dimungkinkan keluarga mempunyai tekad yang kuat untuk mendirikan usaha sesuai perencanaan yang baik. Berpengaruhnya motivasi berwirausaha terhadap kemandirian dikarenakan keinginan dan dorongan pelaku usaha untuk memiliki usaha dengan promosi produk yang bisa dijual menghasilkan pendapatan maksimal. Hal ini didukung oleh mayoritas responden yang Sangat setuju pada tekad keluarga yang kuat dalam berbisnis sehingga semakin banyak pendapatan keluarga yang diperoleh.

Motivasi Berwirausaha memediasi pengaruh antara Edukasi Pengelolaan Usaha terhadap Kemandirian Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh tidak langsung edukasi pengelolaan usaha dengan mediasi motivasi berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Hal ini membuktikan semakin tereduksi penegloalaan usaha keluarga penerima manfaat maka membentuk motivasi dalam menjalankan bisnis secara mandiri. Hal ini dimungkinkan karena keluarga penerima manfaat mempunyai inovasi dan kreatifitas yang mendorong untuk dalam berdikari. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [8] dan tidak sejalan dengan [13];[14];[9];[6];[24]. Karakteristik lama memperoleh bantuan diatas 5 tahun sebagai pendampingan edukasi modal usaha keluarga penerima manfaat mampu mendirikan usaha..

Motivasi berwirausaha meliputi oleh beberapa indikator, komitmen, memiliki visi, percaya diri, kreatif, Inovatif. Kontribusi terbesar pada indikator komitmen. Hal ini dimungkinkan keluarga mempunyai tekad yang kuat untuk mendirikan usaha sesuai perencanaan yang baik. Motivasi berwirausaha memediasi pengaruh pengelolaan usaha terhadap kemandirian dikarenakan keinginan dan dorongan pelaku usaha untuk memiliki usaha dengan promosi produk yang bisa dijual menghasilkan pendapatan maksimal. Hal ini didukung oleh hasil perhitungan *sobel test* dapat dinyatakan bahwa secara statistik diperoleh bukti motivasi berwirausaha merupakan hal yang mendukung dalam memediasi dari pengaruh edukasi pengelolaan usaha terhadap kemandirian ekonomi. Hal ini dapat dimaknai bahwa adanya pengaruh edukasi pengelolaan usaha terhadap kemandirian ekonomi melalui motivasi berwirausaha.

Motivasi Berwirausaha memediasi pengaruh antara Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kemandirian Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh tidak langsung pemberdayaan masyarakat dengan mediasi motivasi berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Hal ini membuktikan semakin berdaya keluarga penerima maka membangkitkan inspirasi dalam mengelola usaha secara mandiri. Hal ini dimungkinkan karena keluarga penerima manfaat mempunyai wawasan yang mendorong dalam menghasilkan laba usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [7] dan tidak sejalan dengan [2];[9];[8];[18]. Karakteristik lama berwirausaha antara 6 – 10 tahun menunjukkan pengetahuan berwirausaha sebanyak 57,3%.

Motivasi berwirausaha meliputi oleh beberapa indikator yaitu, komitmen, memiliki visi, percaya diri, kreatif, Inovatif. Kontribusi terbesar pada indikator komitmen. Hal ini dimungkinkan keluarga mempunyai tekad yang kuat untuk mendirikan usaha sesuai perencanaan yang baik. Motivasi berwirausaha memediasi pengaruh pengelolaan usaha terhadap kemandirian dikarenakan keinginan dan dorongan pelaku usaha untuk memiliki usaha dengan promosi produk yang bisa dijual menghasilkan pendapatan maksimal. Hal ini didukung oleh hasil perhitungan *sobel test* dapat dinyatakan bahwa secara statistik diperoleh bukti motivasi berwirausaha merupakan hal yang mendukung dalam memediasi dari pengaruh pemberdayaan terhadap kemandirian ekonomi. Hal ini dapat dimaknai bahwa adanya pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap kemandirian ekonomi melalui motivasi berwirausaha.

Motivasi Berwirausaha memediasi pengaruh antara Willpower terhadap Kemandirian Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh tidak langsung *willpower* dengan mediasi motivasi berwirausaha tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Hal ini membuktikan semakin bertekad keluarga penerima maka belum tentu bisa mendorong dalam menjalankan usaha secara mandiri. Hal ini dimungkinkan karena keluarga penerima manfaat belum mempunyai kemauan yang besar mengambil keputusan dalam menjalankan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [7] dan tidak sejalan dengan [13];[10];[19];[12]. Karakteristik Riwayat Pendidikan SLTA mempengaruhi pola berpikir keluarga penerima manfaat menunjukkan pengetahuan berwirausaha

Motivasi berwirausaha meliputi oleh beberapa indikator yaitu, komitmen, memiliki visi, percaya diri, kreatif, Inovatif. Kontribusi terbesar pada indikator komitmen. Hal ini dimungkinkan keluarga belum mempunyai dukungan yang kuat untuk mendirikan usaha secara terencana. Motivasi berwirausaha memediasi pengaruh

willpower terhadap kemandirian belum dapat memaksimalkan keinginan dan dorongan pelaku usaha untuk memiliki usaha dengan promosi produk yang bisa dijual menghasilkan pendapatan maksimal. Hal ini didukung oleh hasil perhitungan *sobel test* dapat dinyatakan bahwa secara statistik diperoleh bukti motivasi berwirausaha merupakan hal yang tidak dapat mendukung dalam memediasi dari pengaruh *willpower* terhadap kemandirian ekonomi. Hal ini dapat dimaknai bahwa tidak adanya pengaruh *willpower* terhadap kemandirian ekonomi melalui motivasi berwirausaha.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan dalam pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mendorong motivasi berusaha dan kemandirian ekonomi maka KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo perlu untuk memperhatikan beberapa faktor diantaranya edukasi pengelolaan usaha, pemberdayaan masyarakat, dan *willpower*. Bagi KPM Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sidoarjo ketiga aspek tersebut menjadi strategi yang efektif terkait dengan upaya dalam mengoptimalkan motivasi berusaha dan mendorong tingkat kemandirian ekonomi. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun keluarga penerima manfaat mendapatkan materi edukasi tidak cukup mempengaruhi keinginan berwirausaha secara signifikan. Sebaliknya, pemberdayaan masyarakat dan *willpower* terbukti berperan signifikan dalam membangun kemandirian ekonomi. Pengaruh terbesar ada pada *willpower*. Keterbatasan dalam riset ini ialah kurang menjelaskan persyaratan tujuan yang lama berwirausaha karena penerima manfaat harus berdaya secara mandiri dalam mengelola pendapatan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan selama proses studi serta Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Program Studi Manajemen atas bimbingan yang diberikan. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam hal ini kepada Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo atas kerja sama dan partisipasinya dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] T. Wulandari and V. Firdaus, “The Influence Of Entrepreneurial Knowledge , Income Expectations And Resilience On Single Mother ’ s Entrepreneurial Interest In Sidoarjo District [Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan , Ekspektasi Pendapatan dan Resiliensi Terhadap Minat Berwirausaha Sini,” pp. 1–16.
- [2] I. Ismawati, R. A. Destryana, and A. Wibisono, “Pendampingan Usaha Pengolahan Kelor Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengolahan Dan Penambahan Fasilitas Produksi,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 6, no. 3, p. 2505, 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i3.8748.
- [3] Afriansyah, *Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. 2023.
- [4] M. H. Saputro, “Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Model Regresi Linier (Studi Kasus Di Kabupaten Bengkulu Utara Pada Tahun 2010-2021),” *EKOMBIS Rev. J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 809–816, 2022, doi: 10.37676/ekombis.v10i2.2647.
- [5] S. Yuandina, “KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT,” vol. 4, no. 2, pp. 135–147, 2022.
- [6] M. Ramdan and A. Septiana, “Sosialisasi & Edukasi: Sosialisasi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha pada SMPN 11 PPU,” *J. Pengabdi. UntukMu NegeRI*, vol. 8, no. 2, pp. 198–205, 2024, doi: 10.37859/jpumri.v8i2.7233.
- [7] D. Istiyanti, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening,” *J. Pus. Inov. Masy. ,* vol. 2, no. 1, pp. 53–62, 2020.
- [8] G. Noviantoro and D. Rahmawati, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausah Pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY,” *J. Fak. Ekon.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2017.
- [9] L. P. Putri, I. Christiana, and S. E. Rahayu, “Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Sebagai Usaha Ranting Aisyiyah Marelan-I,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 7, no. 5, p. 4821, 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i5.17358.
- [10] A. L. Duckworth, K. L. Milkman, and D. Laibson, “Beyond Willpower: Strategies for Reducing Failures of Self-Control,” *Psychol. Sci. Public Interest*, vol. 19, no. 3, pp. 102–129, 2018, doi: 10.1177/1529100618821893.

- [11] Rizqy Aiddha Yuniarwati, "Pemberdayaan Perempuan dalam Membangun Kemandirian Ekonomi," *SELAPARANG J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan*, vol. 5, no. 1, pp. 169–173, 2021.
- [12] K. Kehendak and R. Barat, "Ryan Barat," vol. 44, no. 0, 2016.
- [13] C. S. Sripada, "How is willpower possible? The puzzle of synchronic self-control and the divided mind," *Nous*, vol. 48, no. 1, pp. 41–74, 2014, doi: 10.1111/j.1468-0068.2012.00870.x.
- [14] Y. T. Rachman *et al.*, "Analisis Strategi Pengelolaan Usaha Mikro Dalam Upaya Menjaga Keberlanjutan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Genki Yoghurt)," *J. Abdikaryasakti*, vol. 2, no. 2, pp. 75–96, 2022, doi: 10.25105/ja.v2i2.12483.
- [15] D. Sun, H. Chen, P. Wu, and D. Yang, "Entrepreneurship Education Promotes Individual Entrepreneurial Intention : Does Proactive Personality Work ?," vol. 7, pp. 1–15, 2020, doi: 10.4236/oalib.1106835.
- [16] Harahap, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 01, no. 1. 2018.
- [17] H. Food *et al.*, "Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif 1," vol. 1, no. 2, pp. 82–110, 2021.
- [18] A. Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media," *Jupiter*, vol. XIII, no. 2, pp. 50–62, 2014.
- [19] T. Goschke and V. Job, "The Willpower Paradox: Possible and Impossible Conceptions of Self-Control," *Perspect. Psychol. Sci.*, vol. 18, no. 6, pp. 1339–1367, 2023, doi: 10.1177/17456916221146158.
- [20] V. Firdaus, *Kewirausahaan*. Pontianak: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Pontianak, 2022.
- [21] M. Zakiy, "Inisiasi Pembentukan Usaha Baru Melalui Pemberdayaan untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Warga," *JPPM (Jurnal Pengabdi. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.30595/jppm.v5i1.7159.
- [22] V. Firdaus, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Ikip Pgri Jember," *Hum. J. Ilm. Ilmu-ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 14, no. 2, pp. 45–53, 2017.
- [23] K. M. Omar, "Measuring the Entrepreneurship Characteristics and Its Impact on Entrepreneurial Intentions," pp. 672–687, 2021, doi: 10.4236/ojbm.2021.92035.
- [24] T. M. Anggraini and A. L. Wijaya, "Edukasi Literasi Keuangan dan Motivasi Berwirausaha Pada Anak Panti Asuhan Daarut-Taubah Kota Madiun," *J. Abdimas Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 141–152, 2022, doi: 10.31294/abdiekbis.v2i2.1641.
- [25] E. R. Indriyarti, R. S. Murtiningsih, and D. A. Tribudhi, "Edukasi Dan Pengetahuan Terhadap Pentingnya Karakteristik Berwirausaha," *J. Pengabdi. dan Kewirausahaan*, vol. 7, no. 1, pp. 29–37, 2023, doi: 10.30813/jpk.v7i1.4297.
- [26] E. Asti, Widodo, and M. T, "Pengaruh Modal Kerja Dan Motivasi Berwirausaha (the Effect of Working Capital and Entrepreneurship)," *J. Pengemb. Wiraswasta Vol.18 No.3*, vol. 22, no. 01, pp. 47–56, 2020.
- [27] I. Ghozali, *Model Persamaan Struktural; Konsep dan Aplikasi, dengan program AMOS 22.0, Update Bayesian SEM*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2019.
- [28] Solimun, A. A. R. Fernandes, and Nurjannah, *Metode statistika multivariat : pemodelan persamaan struktural (SEM) pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press, 2017.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.